**PENINGKATAN NILAI TAMBAH SAMPAH MELALUI SISTEM BANK SAMPAH**

**Ernie Hendrawaty1\*, Ukhti Ciptawaty2, Galuh Catur Wibisono3**

Universitas Lampung1,2, 3

*ehendrawaty@gmail.com1\*, ukhti.ciptawaty@feb.unila.ac.id2\*\*, caturwisnu2111@gmail.com3\*\*\**

A**bstrak**

Kegiatan ini dikaitkan dengan gerakan Bank Sampah yang dianggap dapat menjadi solusi peningkatan kualitas masyarakat dari kedua sisi; ekonomi dan lingkungan. Peningkatan kualitas dari sisi ekonomi terindikasi dari sasaran pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang berproduktifitas dari segi investasi. Bank sampah dijadikan sebagai tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengedukasi masyarakat untuk menabung. Kegiatan menabung yang dimaksud adalah menabung pendapatan yang diperoleh dari mengumpulkan sampah dan selanjutnya ditabung di Bank Sampah. Mayoritas penduduk Indonesia sudah mengenal tabungan, karena tidak sulit, dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat.

Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah tersebut diindikasikan sebagai usaha peningkatan kualitas dari sisi ekonomi dan lingkungan di Desa Negeri Ratu. Apabila dipandang dari sisi lingkungan, kegiatan ini selanjutnya akan memotivasi masyarakat desa untuk berkomitmen dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu caranya dengan mengajak masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan lebih baik karena manajemen sampah yang bermula dari sumbernya merupakan langkah efektif dan tepat dalam penanganan sampah.

Program bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang. Metode ini dapat meningkatkan nilai ekonomis dari sampah kering. Dengan demikian bank sampah akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas.

Masyarakat harus diedukasi agar mampu menjadi lebih produktif melalui pengelolaan dan pengolahan sampah di wilayah mereka. Apakah peran masing-masing individu di Desa Negeri Ratu dapat ditingkatkan dalam hal pengelolaan dan pengolahan sampah. Minimnya pengetahuan dan jauh dari pusat informasi membuat warga desa tidak kreatif untuk mengelola dan mengolah sampah. Edukasi mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah menjadi barang dengan nilai tambah ekonomi. Selanjutnya, edukasi mengenai literasi keuangan ditujukan agar masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik. Sosialisasi juga dapat memperkenalkan investasi yang sesungguhnya, salah satunya yaitu menabung uang.

**Kata kunci:** *Bank Sampah, Literasi keuangan, emas, pegadaian, nabung emas*

**1. PENDAHULUAN**

Rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan dua kilogram sampah per orang per hari sehingga akan ada sekitar 490 ribu ton sampah yang dibuang oleh seluruh penduduk Indonesia dalam sehari. Selanjutnya, timbunan sampah di tempat pembuangan akhir yang terbuka bisa menimbulkan masalah lebih besar daripada yang dibayangkan. Pada umumnya, masyarakat belum sadar akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah yang baik. Minimnya usaha pengelolaan dan pengolahan sampah merupakan pengaruh dari kurangnya kesadaran masyarakat atas terhadap penanggulan masalah sampah. Sayangnya, system informasi desa juga masih sangat minim. Sistem Informasi Desa meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Sistem Informasi Desa dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan semua pemangku kepentingan. Apabila dikaitkan dengan informasi mengenai sampah di suatu wilayah desa, sistem informasi ini juga masih sangat minim pemanfaatannya . Lemahnya system informasi desa yang dimiliki dapat dibantu oleh pihak eskternak seperti pihak akademisi yang dapat mengedukasi dalam hal pengelolaan dan pengolahan sampah berada di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Salah satu daerah desa binaan yang perlu diedukasi dalam hal pengelolaan dan pengolahan sampah berada di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus memiliki jumlah penduduk dengan angka 580.383 jiwa dan wilayah administrasinya meliputi 4654.98 Km2. Apabila dikaitkan dengan isu pengelolaan sampah, maka terlihat gap antara jumlah produksi sampah dengan luas daerah pelayanan sampah yang dilakukan di wilayah tersebut. Luas daerah pelayanan sampah di Kabupaten Tanggamus hanya meliputi 36.40 Km2 sehingga hanya ada 7.90% wilayah yang mampu mengelola sampah. Jumlah timbunan sampah harian wilayah tersebut adalah 396.00 ton/hari sedangkan jumlah sampah terolah oleh bank sampah hanya 2.00 ton/hari. Hal tersebut berarti hanya 0.51% sampah yang mampu dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, angka timbunan sampah daerah Kabupaten Tanggamus tinggi. Pada Tabel 1 terlihat bahwa sampah rumah tangga menjadi kontributor terbesar timbunan sampah di wilayah Kabupaten Tanggamus dengan total timbunan sampah 1.616 ton/hari.

Tabel 1. Data Karakteristik Timbunan Sampah Di Wilayah Kabupaten Tanggamus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Timbunan Sampah | Jumlah (Ton/hari) |
| 1 | Sampah Rumah Tangga | 1.418 |
| 2 | Sampah Kantor | 19,80 |
| 3 | Sampah Pasar Tradisional | 79,20 |
| 4 | Sampah Pusat Perniagaan | 39,60 |
| 5 | Sampah Fasilitas Publik | 29,70 |
| 6 | Sampah Kawasan | 19,80 |
| 7 | Sampah Lainnya | 9,90 |
|  | Jumlah | 1.616 |

Sumber: Profil Desa

Desa Negeri Ratu tercatat memiliki sampah tidak terolah sebesar 1.616 ton/hari. Berdasarkan data Dinas Pengelolaan Sampah, luas daerah pelayanan sampah di Kabupaten Tanggamus hanya meliputi 36.40 Km2 sehingga hanya ada 7.90% wilayah yang mampu mengelola sampah. Sempitnya luas arela yang mampu mengelola sampah menandakan bahwa angka sampah tidak terolah di wilayah Kabupaten Tanggamus sangat tinggi, termasuk di Desa Negeri Ratu. Bank sampah dijadikan sebagai tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah merupakan usaha peningkatan kualitas dari sisi ekonomi dan lingkungan di Desa Negeri Ratu. Apabila dipandang dari sisi lingkungan, kegiatan ini selanjutnya akan memotivasi masyarakat desa untuk berkomitmen dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu caranya dengan mengajak masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan lebih baik karena manajemen sampah yang bermula dari sumbernya merupakan langkah efektif dan tepat dalam penanganan sampah.

Selanjutnya, komposisi sampah di wilayah Kabupaten Tanggamus dibedakan menjadi 9 jenis yaitu sisa makanan, kayu ranting, kertas, plastik, logam, kain tekstil, karet kulit, kaca, dan lainnya. Sisa makanan memiliki persentase tertinggi kedua sebagai penyumbang sampah harian di wilayah tersebut sedangkan penyumbang tertinggi kedua belum dapat dispesifikkan jenisnya. Data persentase sampah harian wilayah Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 1. Data Komposisi Sampah Kabupaten Tanggamus

Sumber: Profil Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan data komposisi di daerah Kabupaten Tanggamus, sumber utama penghasil sampah adalah sampah rumah tangga dalam bentuk sisa makanan, kayu ranting daun, kertas, plastik, kaca dan logam. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Barang rusak, barang tak terpakai, kemasan produk, sisa makanan semua dibuang begitu saja. Sampah rumah tangga tersebut seharusnya dapat ditingkatkan nilai tambahnya melalui Bank Sampah (Utami, 2013).

Kegiatan pengabdian kepada masysrakat yang diusulkan merupakan implementasi hasil penelitian Hendrawaty (2016) terkait peran literasi keuangan dalam menentukan tingkat toleransi risiko dan peran literasi keuangan dalam mengendalikan niat seseorang untuk melakukan investasi yang beresiko (Sari, Abdillah, Hendrawaty, 2019). Hasil-hasil penelitian yang dilakukan sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat di desa yang terkait dengan perilaku berinvestasi. Kegiatan ini mengaitkan sosialisasi dan edukasi masyarakat di desa yang terkait dengan perilaku berinvestasi dengan gerakan Bank Sampah yang dapat menjadi solusi peningkatan kualitas masyarakat dari kedua sisi; ekonomi dan lingkungan. Peran akademisi sangat besar dalam mencari solusi permasalahan masyarakat karena hasil riset-riset yang dilakukan dapat diimplementasikan kepada pemecahan persoalan masyarakat tersebut. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menyisihkan pendapatan. Hasil-hasil penelitian akademisi tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat di desa yang perlu meningkatkan kegiatan produktifitas dengan menabung. Dewasa ini masyarakat cerdas dalam mengelola pendapatan dan keuangan agar dapat tepat guna sesuai dengan peruntukkannya kelak. Inilah yang mendasari selain menabung, masyarakat juga memikirkan bagaimana nantinya hasil pendapatan yang diperoleh selain untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti memenuhi kebutuhan primer, juga merencanakan bagaimana memenuhi kebutuhan lainnya baik kebutuhan jangka menengah maupun jangka panjang (Pada et al., n.d.). Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi mengenai literasi keuangan. Akademisi bersama praktisi Pemerintah Kabupaten Tanggamus dan Lembaga Keuangan melakukan sosialisasi ke desa-desa agar masyarakat semakin melek keuangan (memiliki literasi keuangan yang baik) sehingga mampu mngambil keputusan investasi dengan baik dan sekaligus meningkatkan nilai tambah sampah rumah tangga di wilayah tersebut.

Dengan berbekal hasil daur ulang sampah rumah tangga setiap bulan, masyarakat diajak untuk menabung uang secara rutin dan berkala. Kegiatan ini selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan masyarakat yang menabung sampah dalam bentuk tabungan uang. Pelaksanaan bank sampah sebenarnya sudah dilaksanakan sejak 2016 namun pelaksanaan sistem bank sampah belum berjalan sesuai target yang diinginkan dimana masyarakat Kabupaten belum terbiasa memilah sampah dan masih memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak punya nilai guna. Oleh karena itu, diharapkan melalui pendampingan berkelanjutan, stigma negatif tentang sampah perlahan akan mulai bergeser. Harapannya adalah masyarakat akan memaknai sampah secara lebih positif. Sampah yang awalnya hanya dibuang begitu saja, selanjutnya akan dipilah agar bisa diolah dan tidak mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan akan berkurang serta ada peningkatan kegiatan ekonomi melalui daur ulang sampah di waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini meliputi

Permasalahan prioritas mitra adalah Minimnya pengetahuan dan jauh dari pusat informasi membuat warga desa saat ini belum kreatif untuk mengelola dan mengolah sampah. Masyarakat membutuhkan edukasi dan sosialisais agar mampu menjadi lebih produktif melalui pengelolaan dan pengolahan sampah di wilayah mereka. Melalui edukasi dan sosialisasi, peran masing-masing individu di Desa Negeri Ratu dapat ditingkatkan dalam hal pengelolaan dan pengolahan sampah. Dengan latar belakang tersebut, maka sosialisasi melek keuangan dan melek informasi mengenai pengolahan sampah kepada masyarakat merupakan salah satu solusi.

Edukasi mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah menjadi barang dengan nilai tambah ekonomi. Selanjutnya, edukasi mengenai literasi keuangan ditujukan agar masyarakat mampu mengambil keputusan investasi dengan baik. Sosialisasi juga dapat memperkenalkan investasi yang sesungguhnya, salah satunya yaitu investasi emas yang legal. Salah satu program yang mampu mengatasi investasi illegal adalah program menabung emas. Menabung emas adalah mindset baru untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi dengan tingkat keamanan dan nilai pengembalian investasi yang lebih baik. Minimnya kemampuan mengelola dan mengolah sampah dan kurangnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan sampah untuk diinvestasikan melalui bank sampah dan tidak dimilikinya pengetahuan tentang perilaku investasi, membuat mitra menyia-nyiakan nilai tambah sampah selanjutnya merusak lingkungan. Pengabdian akan memenuhi tujuan dari permasalahan yang ada; melakukan edukasi pengelolaan dan pengolahan sampah dan melakukan edukasi literasi keuangan (perilaku menabung) pada masyarakat di desa Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus sehingga pada akhirnya nanti dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang konsep dasar pengelolaan dan pengolahan sampah serta keuangan (basic financial literacy), serta meningkatkan jumlah kegiatan produktif di Desa Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan data profil desa mengenai jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan, diperoleh informasi bahwa tingkat literasi keuangan dan lingkungan pada masyarakat di desa Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus masih rendah sehingga memerlukan edukasi tentang pentingnya perencanaan investasi jangka panjang yang ramah lingkungan khususnya pada pengelolaan dan pengolahan sampah di Desa Negeri Ratu.

**2. METODE**

Metode dan tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mencoba langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1) Menyamakan persepsi antar tim penyusun program melalui kegiatan diskusi-diskusi

2) Melakukan koordinasi aktif dengan mitra, dalam hal ini adalah kepala desa, mitra Bank Sampah, dan PT. Pegadaian (Persero)

3) Melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam hal ini adalah warga setempat dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan keberlanjutan program

4) Melakukan penyuluhan literasi keuangan dam menabung emas

5) Menyusun beberapa agenda penunjang yang dapat mengoptimalkan ketercapaian tujuan program.

6) Melakukan program lanjutan dan evaluasi secara berkala

Berikut ini bagan dari tahapan pelaksanaan program:

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun tahapan dari pelaksanaan program kegiatan ini jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, perangkat desa, tokoh masyarakat dan masysrakat diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah terkait aktvitas keuangan keluarga

2. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pada pemerintah setempat (kepala desa), Mitra Bank Sampah, dan PT. Pegadaian (Persero). Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pemerintah setempat (kepala desa) supaya jalannya kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik untuk mengoSptimalisasikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan program ini. Koordinasi juga dilakukan dengan Mitra Bank Sampah, dan PT. Pegadaian (Persero) yang secara kelembagaan juga memiliki kewajiban untuk melakukan penyebaran informasi tentang pengelolaan dan pengolahan sampah serta literasi keuangan.

3. Sosialisasi pengelolaan dan pengolahan sampah untuk dijadikan investasi emas

Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media seperti penampilan video mengenai bagaimana kemudahan untuk mengelola dan mengolah sampah dan memudahkan mereka mendapatkan nilai tambah dari sampah rumah tangga. Tujuannya sosialisasi ini adalah meningkatkan pengetahuan individu mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah, memberikan motivasi untuk pengembangan individu dan perubahan pola pikir dalam investasi agar peningkatan kualitas ekonomi dan lingkungan di masa yang akan datang terwujud..

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang akan dilakukan di desa Negeri Ratu adalah kegiatan edukasi mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah dan literasi keuangan. Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengedukasi masyarakat agar pola pikir berubah dari tidak menabung menjadi gemar menabung. Menabung secara dijadikan investasi melalui program nabung sampah. Materi-materi yang disampaikan adalah:

1. Pengenalan konsep pengelolaan dan pengolahan sampah melalui Bank Sampah

2. Pengenalan konsep literasi keuangan tingkat dasar

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah:

1. Pemerintah desa setempat (kepala desa dan perangkatnya ),

2. Mitra Bank Sampah danai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya. Selanjutnya, evaluasi kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam mengerjakan tugas dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil para peserta berupa skor tingkat literasi keuangan. Hasil edukasi dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan.

Kegiatan edukasi pengelolaan dan penglahan sampah melalui Bank Sampah dihadiri oleh 30 orang peserta yang merupakan peserta dari bank sampah, ibu-ibu PKK Desa Negeri Ratu, aparatur pemerintah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanggamus, dan masyarakat sekitar lainnya yang memenuhi undangan edukasi. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa peserta begitu antusias mengikuti penyajian materi maupun pada saat tanya jawab atau diskusi mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah terpadu. Sebelum diberi materi pelatihan, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah. Kemudian penyampaian materi yaitu Pengenalan konsep pengelolaan dan pengolahan sampah melalui Bank Sampah serta pengenalan konsep literasi keuangan tingkat dasar sebagai manfaat dari pemanfaatan limbah sampah. Konsep pengelolaan sampah yang membahas jenis sampah, bagaimana cara terbaik mengolah limbahnya dan bagaimana pemanfaatan limbah sampaah disampah disampaikan oleh pihak akademisi dari Fakultas MIPA, Universitas Lampung. Selanjutnya, konsep literasi keuangan disampaikan oleh akademisi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dan dilanjutkan oleh pihak Pegadaian Persero Tbk. .Setelah diberikan edukasi pengelolaan dan pengolahan sampah terpadu ini maka peserta di beri post-test untuk mengetahui serapan pengetahuan yang telah diberikan dalam penyuluhan.

Dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan nantinya para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan dan pengelolaan samapah di Desa Negeri Ratu. Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap bagian soal test awal dan test akhir.

Tabel 1. Komposisi Indikator pada pre-test dan post-test

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | **Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)** | Butir Soal | Persentase |
| 1.  | Pengenalan konsep pengelolaan sampah | 10 | 100 |
| 2. | Pengenalan konsep pemanfaatan sampah | 10 | 100 |
| 3. | Konsep literasi keuangan dasar | 10 | 100 |
| 4.  | Pengetahuan Produk PT. Pegadaian Persero | 10 | 100 |

Suatu program dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan program ini adalah masyarakat sudah mampu melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah serta dilengkapi dengan perencanaan keuangan dengan ekspektasi nilai yang semakin bertambah. Mulai terlihatnya pola pemberdayaan kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan masyarakat khususnya Desa Negeri Ratu melalui pendampingan dalam transfer pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang lebih luas. Dihasilkannya edukasi secara langsung dan nyata dalam pemberdayaan masyarakat yang berharga bagi masyarakat desa Negeri Ratu dapat diartikan dengan adanya keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner. Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan sampah yang ada di lingkungan mereka untuk lebih bernilai secara keuangan.

Hal tersebut dapat diartikan juga bagaimana semua pihak yang mencoba mengedukasi masyarakat berpartisipasi, termasuk lembaga keuangan seperti PT. Pegadaian Persero. PT. Pegadaian Persero juga menambahkan informasi terbaru mengenai produk mereka tentang menabung emas. Kegiatan ini akan bermitra dengan PT. Pegadaian (Persero) yang akan mengedukasi masyarakat untuk berinvestasi emas. Investasi emas lebih menguntungkan dibandingkan investasi uang. Mayoritas penduduk Indonesia sudah mengenal investasi emas, karena tidak sulit, dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, mudah dibeli dan investasi emas ini termasuk investasi yang aman, karena harga emas cenderung stabil bahkan mengalami kenaikan serta investasi emas bukan spekulasi karena investasi emas adalah investasi jangka panjang (A. Fauziah;M. Eman Surya: 2016). Kegiatan edukasi investasi emas ini dikaitkan dengan pengelolaan dan pengolahan sampah di lingkungan Desa Negeri Ratu. Masyarakat Desa Negeri Ratu akan mengelola dan mengolah sampahnya melalui Bank Sampah dan selanjutnya hasil tabungan sampah tersebut akan disimpan dalam bentuk tabungan emas di PT. Pegadaian (Persero). Ini adalah hal baru yang akan segera disosialisasikan lebih lanjut oleh PT. Pegadaian Persero. Hal tersebut dapat menjadi kegiatan pengabdian terbaru yang dapat diagendakan untuk bekerjasama dengan PT. Pegadaian Persero.

Terkait dengan acara pengabdian mengenai literasi keuangan, pada akhir acara edukasi, PT. Pegadaian Persero memberikan akses pembuatan buku tabungan Bank Sampah yang telah bekerjasama dengan PT. Pegadaian Persero. Masyarakat sudah diberikan sarana untuk memulai memanfaatkan limbah sampah dan memanfaatkan literasi keuangan yang telah mereka dapatkan di sesi edukasi.

Pada akhirnya, kebersihan lingkungan merupakan salah satu kepentingan bersama masyarakat desa dan perlu mendapatkan perhatian. Membicarakan masalah kebersihan lingkungan tidak akan lepas dari membicarakan masalah sampah. Jumlah sampah yang terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi perlu dicarikan solusi pengelolaan yang efektif dan efisien. Bank sampah yang ada diharapkan akan berperan sebagai bentuk solusi dalam bentuk partisipasi masyarakat untuk memberikan solusi aktif terhadap permasalahan sampah sekaligus menambah pendapatan masyarakat.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pemerintah setempat (kepala desa) supaya jalannya kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik untuk mengoptimalisasikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan program ini. Koordinasi juga dilakukan dengan Mitra Bank Sampah, yang secara kelembagaan juga memiliki kewajiban untuk melakukan penyebaran informasi tentang pengelolaan dan pengolahan sampah serta literasi keuangan..

**Ucapan terima kasih**

Terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu dalam pengabdian ini, baik secara finansial maupun non-finansial. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Negeri Ratu telah memberikan pengalaman belajar yang nyata dalam pemberdayaan masyarakat yang berharga bagi masyarakat dengan adanya keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pengelolaan dan pemanfataan sampah. Pada saat yang bersamaan, diharapkan literasi keuangan masyarakat juga meningkat.

**REFERENSI**

Pada, S., Syariah, B., & Purwokerto, M. K. C. (n.d.). *Peluang Investasi Emas ........................................... (Anggriani Fauziyah, Mintaraga Eman Surya)*.

Rusmalina, (2017) Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Probolinggo. Magister thesis, Universitas Brawijaya.

Sari, R., Abdillah, W., & Hendrawaty, E. (2019). Antecedents of Information Technology-Based Risky Investment. Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis, 1(1), 89-104. https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i1.13

Utami, E. (2013). *Buku-Panduan-Sistem-Bank-Sampah-10-Kisah-Sukses-Ina-Id\_Tcm1310-514974\_Id.Pdf*. https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id\_tcm1310-514974\_id.pdf